

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran tingkat III Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian diambil secara acak. Pada penelitian ini didapatkan subyek yang mempunyai ciri-ciri seperti yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengambilan data penelitian berlangsung tanggal 13 April 2009 di ruang tutorial Fakultas Kedokteran UMY. Peneliti membagi masing-masing mahasiswa/i dengan 3 buah skala yaitu skala L-MMPI, skala kepercayaan diri, dan skala depresi. Skala dibagikan sama rata jumlahnya antara mahasiswa dan mahasiswi.

Dari 60 eksemplar skala yang disebar, sebanyak 40 skala saja yang memenuhi kriteria penelitian, dimana 20 skala berjenis kelamin laki-laki dan 20 skala berjenis kelamin perempuan. Sedangkan 20 skala lainnya tidak memenuhi kriteria penelitian dikarenakan setelah dilakukan penelitian (dengan L-MMPI), ternyata didapatkan 5 skala yang tidak memenuhi syarat sebagai subyek penelitian dan didapatkan juga sebanyak 7 skala yang tidak terdapat nama dan jenis kelamin dari subyek sehingga juga tidak memenuhi syarat sebagai subyek penelitian, selain itu ada skala yang tidak dikembalikan kepada peneliti.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hasil korelasi pada mahasiswa adalah

-0,443 dan menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu 0,05 ( $p \leq 0,05$ ).

Sedangkan hasil penelitian pada mahasiswi didapatkan hasil korelasi -0,497 dan juga menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu 0,026 ( $p \leq 0,05$ ).

### 1. Kategorisasi Percaya Diri

#### a. Mahasiswa

Kategorisasi subyek pada variabel kepercayaan diri berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Subyek pada Variabel Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Skor	Jumlah Subyek	Prosentase
Sangat Tinggi	$130 < X$	3	15%
Tinggi	$110 < X \leq 130$	10	50%
Sedang	$90 < X \leq 110$	7	35%
Rendah	$70 < X \leq 90$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 70$	0	0%

Kategorisasi tingkat percaya diri pada mahasiswa dalam penelitian ini dalam taraf tinggi, yaitu berada dalam rentang skor antara 111-130 dengan jumlah subyek 10 orang (50%), sisanya berada pada tingkat sedang dalam rentang skor antara 91-110 dengan jumlah subyek 7 orang (35%) dan

tingkat sangat tinggi dengan skor  $>130$  dengan jumlah subyek 3 orang (15%).

b. Mahasiswi

Kategorisasi subyek pada variabel kepercayaan diri berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Subyek pada Variabel Kepercayaan Diri

Kategorisasi	Skor	Jumlah Subyek	Prosentase
Sangat Tinggi	$130 < X$	0	0%
Tinggi	$110 < X \leq 130$	11	55%
Sedang	$90 < X \leq 110$	9	45%
Rendah	$70 < X \leq 90$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 70$	0	0%

Kategorisasi tingkat percaya diri pada mahasiswi dalam penelitian ini dalam taraf tinggi, yaitu berada dalam rentang skor antara 111-130 dengan jumlah subyek 11 orang (55%), sisanya berada pada tingkat sedang dalam rentang skor antara 91-110 dengan jumlah subyek 9 orang (45%).

2. Kategorisasi Depresi

a. Mahasiswa

Kategorisasi subyek pada variabel depresi berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Subyek pada Variabel Depresi

Kategorisasi	Skor	Jumlah Subyek	Prosentase
Tidak Ada Depresi	< 10	14	70%
Depresi Ringan-Sedang	10 - 18	4	20%
Depresi Sedang-Berat	19 - 29	1	5%
Depresi Berat	$\geq 30$	1	5%

Kategorisasi tingkat depresi pada mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan 14 orang tidak ada depresi dengan skor <10, sisanya berada pada tingkat depresi ringan-sedang dalam rentang skor antara 10-18 dengan jumlah subyek 4 orang dan tingkat depresi sedang-berat dalam rentang skor antara 19-29 dengan jumlah subyek 1 orang, serta tingkat depresi berat dengan skor  $\geq 30$  dengan jumlah subyek 1 orang.

b. Mahasiswi

Kategorisasi subyek pada variabel depresi berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Subyek pada Variabel Depresi

Kategorisasi	Skor	Jumlah Subyek	Prosentase
Tidak Ada Depresi	< 10	11	55%
Depresi Ringan-Sedang	10 - 18	7	35%
Depresi Sedang-Berat	19 - 29	2	10%
Depresi Berat	$\geq 30$	0	0%

Kategorisasi tingkat depresi pada mahasiswi dalam penelitian ini menunjukkan 11 orang tidak ada depresi dengan skor  $<10$ , sisanya berada pada tingkat depresi ringan-sedang dalam rentang skor antara 10-18 dengan jumlah subyek 7 orang dan tingkat depresi sedang-berat dalam rentang skor antara 19-29 dengan jumlah subyek 2 orang.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

Hipotesis terbukti dengan hasil korelasi  $-0,443$  pada mahasiswa dan  $-0,497$  pada mahasiswi, dan menunjukkan hubungan yang signifikan ( $p \leq 0,05$ ). Hasil min (-) pada hasil korelasi menunjukkan korelasi negatif yang berarti semakin tinggi percaya diri seseorang akan diikuti dengan semakin rendahnya depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III. Demikian pula sebaliknya semakin rendah percaya diri seseorang akan diikuti dengan semakin tingginya depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

Kategorisasi tingkat percaya diri pada mahasiswa dalam penelitian ini dalam taraf tinggi, yaitu berada dalam rentang skor antara 111-130 dengan jumlah subyek 10 orang, sisanya berada pada tingkat sedang dalam rentang skor antara 91-110

dengan jumlah subyek 7 orang dan tingkat sangat tinggi dengan skor  $>130$  dengan jumlah subyek 3 orang. Sedangkan kategorisasi tingkat percaya diri pada mahasiswi dalam penelitian ini dalam taraf tinggi, yaitu berada dalam rentang skor antara 111-130 dengan jumlah subyek 11 orang, sisanya berada pada tingkat sedang dalam rentang skor antara 91-110 dengan jumlah subyek 9 orang.

Sementara kategorisasi tingkat depresi pada mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan 14 orang tidak ada depresi dengan skor  $<10$ , sisanya berada pada tingkat depresi ringan-sedang dalam rentang skor antara 10-18 dengan jumlah subyek 4 orang dan tingkat depresi sedang-berat dalam rentang skor antara 19-29 dengan jumlah subyek 1 orang, serta tingkat depresi berat dengan skor  $\geq 30$  dengan jumlah subyek 1 orang. Sedangkan kategorisasi tingkat depresi pada mahasiswi dalam penelitian ini menunjukkan 11 orang tidak ada depresi dengan skor  $<10$ , sisanya berada pada tingkat depresi ringan-sedang dalam rentang skor antara 10-18 dengan jumlah subyek 7 orang dan tingkat depresi sedang-berat dalam rentang skor antara 19-29 dengan jumlah subyek 2 orang.

Hal ini menggambarkan bahwa percaya diri sebagai salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Peter Lauster, 1978) merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya depresi pada seseorang.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Rendahnya percaya diri pada seseorang dalam masa remajanya dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Percaya diri yang rendah cenderung menyebabkan seseorang untuk bertindak yang kurang baik, karena kurang yakin akan kemampuannya sendiri. Kadang-kadang untuk menutupi rasa kurang percaya diri ini atau untuk melampiaskan rasa kurang percaya diri ini, orang akan berbuat sesuatu yang terkadang menyimpang dari norma dan peraturan yang ada.

Rendahnya percaya diri seseorang akan menimbulkan depresi pada orang tersebut (Kaplan dan Sadock, 2003). Iskandar (1994) menyatakan bahwa hampir seluruh pasien depresi bila dilakukan wawancara intensif akan mengemukakan berbagai alasan/penyebab dan salah satunya adalah harga diri atau percaya diri yang rendah.

Dengan demikian percaya diri yang dimiliki seseorang dapat dipakai sebagai salah satu kendali untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup seseorang dengan lebih mampu mengendalikan diri untuk mencapai target hidupnya yang lebih baik. Dengan kata lain sikap percaya diri yang dimiliki seseorang dapat

dipakai untuk mengurangi potensi terjadinya depresi pada diri seseorang yang dapat mengarah pada kecenderungan seseorang untuk bertindak yang kurang baik.